

KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM Q.S. MARYAM AYAT 16-40
(Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)



Oleh: Ridha Raudah Nur
NIM: 21204011027

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridha Raudah Nur
NIM : 21204011027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Ridha Raudah Nur
NIM: 21204011027

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridha Raudah Nur
NIM : 21204011027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Ridha Raudah Nur
NIM: 21204011027

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridha Raudah Nur
NIM : 21204011027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Ridha Raudah Nur
NIM: 21204011027



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2434/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM Q.S. MARYAM AYAT 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDHA RAUDAH NUR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011027
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e472485d59



Penguji I
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64c3609989a0



Penguji II
Zulkipli Lessy,
S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64d10e5893cb



Yogyakarta, 08 Agustus 2023
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e4480d3468c

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM Q.S. MARYAM AYAT 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)

Nama : Ridha Raudah Nur
NIM : 21204011027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. ()

Penguji II : Zulkipri Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 8 Agustus 2023

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.

Hasil : A- (90,67)

IPK : 3,86

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM Q.S. MARYAM AYAT 16-40
(Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)**

yang ditulis oleh :

Nama : Ridha Raudah Nur, S.Pd.
NIM : 21204011027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Pembimbing



Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP: 197204191997031003

MOTTO

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ۝ ١٦

Ceritakanlah (Nabi Muhammad) kisah Maryam di dalam Kitab (Al-Qur'an),
(yaitu) ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah
timur (Baitul Maqdis)¹



¹Q.S Maryam [19]: 16.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ridha Raudah Nur. Konsep Pendidikan Anak dalam Q.S. Maryam Ayat 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tersebar informasi sehingga anak sulit membedakan mana informasi yang positif dan negatif yang mengakibatkan anak tidak tahu tujuan pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir al-azhar karya Hamka). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) konsep dan tujuan pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir al-azhar karya Hamka). 2) konsep tentang materi pendidikan Anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir al-azhar karya Hamka). 3) konsep tentang metode pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir al-azhar karya Hamka).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi Pustaka. Sedangkan metode yang digunakan adalah tafsir tarbawi (tafsir pendidikan) dan studi kasus. Metode tafsir tarbawi adalah menafsirkan ayat pendidikan dengan menetapkan objek, memahami, dan menyimpulkan isi kandungannya. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sumber primer dengan meneliti isi tafsir al-azhar jilid 6 karya Hamka terkait pendidikan anak dan sumber skunder yang menunjang terkait topik bahasan dari penelitian tentang konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir al-azhar karya Hamka). Teknik analisis data menggunakan *contents analisis* adalah mendeskripsikan, menginterpretasi isi yang ada dan pendapat para ahli dengan konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir al-azhar karya Hamka).

Dari hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa; 1) konsep dan tujuan pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir al-azhar karya Hamka) adalah menyiapkan anak untuk menjadi hamba Allah, meraih hidup bahagia di dunia, barzah, dan akhirat, serta menguatkan iman pada anak. 2) konsep tentang materi pendidikan Anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir al-azhar karya Hamka) adalah pendidikan akidah (beriman kepada Allah, tauhid, kedudukan Nabi Isa, balasan dan hari kiamat), pendidikan ibadah (shalat dan zakat), dan pendidikan akhlak (sabar, jujur, dan syukur). 3) konsep tentang metode pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir al-azhar karya Hamka) adalah metode kisah, metode teladan dan metode pendidikan holistik.

Kata kunci: Konsep Pendidikan Anak, Q.S. Maryam ayat 14-40, Tafsir Al-Azhar Hamka

ABSTRACT

Ridha Raudah Nur. The Concept of Child Education Q.S. Maryam verses 16-40 (study of Hamka's interpretation). Thesis. Master's Program in Islamic Religious Education, Faculty of Educational Sciences and Teacher Training, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

This research is motivated by the widespread dissemination of information, making it difficult for children to differentiate between positive and negative information, resulting in a lack of understanding of the purpose of child education in Q.S Maryam verses 16-40 (study of Hamka's interpretation). This study aims to determine: 1) the concept and purpose of child education in Q.S Maryam verses 16-40 (study of Hamka's interpretation). 2) the concept of educational content for children in Q.S Maryam verses 16-40 (study of Hamka's interpretation). 3) the concept of child educational methods in Q.S Maryam verses 16-40 (study of Hamka's interpretation).

This research uses a qualitative approach with the type of research being a Literature Review. The method used is educational interpretation (tarbawi interpretation) and case study. The educational interpretation method involves interpreting educational verses by identifying the subject, understanding, and concluding their content. A case study is research aimed at intensive study of a specific social unit, including individuals, groups, institutions, and society. The data collection method is documentation, collecting data from primary sources by examining the content of Tafsir Al-Azhar Volume 6 by Hamka related to child education, and secondary sources that support the research topic on the concept of child education in Q.S Maryam verses 16-40 (study of Hamka's interpretation). The data analysis technique uses content analysis, describing, interpreting the existing content, and expert opinions on the concept of child education in Q.S Maryam verses 16-40 (study of Hamka's interpretation).

From the results of this research, the researcher concludes that: 1) the concept and purpose of child education in Q.S Maryam verses 16-40 (study of Hamka's interpretation) is to prepare children to become servants of Allah, to attain a happy life in this world, the barzakh (intermediate state), and the hereafter, as well as to strengthen the faith in children. 2) the concept of educational content for children in Q.S Maryam verses 16-40 (study of Hamka's interpretation) includes education in faith (belief in Allah, monotheism, the status of Prophet Isa, rewards and the Day of Judgment), education in worship (prayer and almsgiving), and education in morals (patience, honesty, and gratitude). 3) the concept of child educational methods in Q.S Maryam verses 16-40 (study of Hamka's interpretation) includes the method of storytelling, the method of setting examples, and a holistic education approach.

Keywords: Concept of Child Education, Q.S. Maryam verses 14-40, Tafsir Al-Azhar by Hamka

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 22 Januari 1988 nomor. 108 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Dibawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Bā	B	Be
3.	ت	Tā	T	Te
4.	ث	Tsā	Ś	Es titik diatas
5.	ج	Jīm	J	Je
6.	ح	Hā	H	Ha titik di bawah
7.	خ	Khā	Kh	Ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Dža	Ž	Zet titik diatas
10.	ر	Rā	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sīn	S	Es
13.	ش	Syīn	Sy	Es dan ye
14.	ص	Sād	Ş	Es titik di atas
15.	ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
16.	ط	Tā’	Ṭ	Te titik di bawah
17.	ظ	Zā’	Ẓ	Zet titik di bawah
18.	ع	‘Ayn	...’...	Koma terbalik (di atas)
19.	غ	Gayn	G	Ge
20.	ف	Fā’	F	Ef
21.	ق	Qāf	Q	Qi
22.	ك	Kāf	K	Ka
23.	ل	Lām	L	El
24.	م	Mīm	M	Em

25.	ن	Nūn	N	En
26.	و	Waw	W	We
27.	هـ	Hā	H	Ha
28.	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29.	ي	Yā	Y	Ye

2. Komponen Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang didalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: المنور ditulis *Al-munawwir*

3. Tā' Marbutāh

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua macam, yaitu:

a. Tā' Marbutāh hidup

Tā' Marbutāh yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah,* dan *dhammah*, transliterasinya adalah ditulis t.

Contoh: نعمة الله ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *Zakat al-fitri*

b. Tā' Marbutāh mati

Tā' Marbutāh yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya ditulis h.

هبة ditulis *Hibah*

جزية ditulis *Jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga macam, yaitu vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong), dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1. *Fathāh* dilambangkan dengan *ā*

Contoh: ضرب ditulis *Ḍaraba*

2. *Kasrah* dilambangkan dengan *ī*

Contoh: فهم ditulis *Fahima*

3. *Ḍhammah* dilambangkan dengan *ū*

Contoh: كتب ditulis *Kutiba*

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1. *Fathah* + *Ya'* mati ditulis *ai*

Contoh: أَيَّدِهِمْ ditulis *Aid̄him*

2. *Fathah* + *Waw* mati ditulis *au*

Contoh: تَوْرَاتُ ditulis *Taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1. *Fathah* + alif ditulis *ā* (dengan garis bawah)

Contoh: جاهلية ditulis *Jāhiliyyah*

2. *Fathah* + alif maqsur ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh: يَسْعَىٰ ditulis *Yas'ā*

3. *Kasrah* + ya mati ditulis \bar{i} (dengan garis diatas)

Contoh: مجيد ditulis *Majid*

4. *Dhommah* + waw mati ditulis \bar{u} (dengan garis diatas)

Contoh: فروض ditulis *Furūd*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qomariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qurān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh: السنة ditulis *As-Sunnah*.

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi transliterasi dengan huruf a atau I atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *Al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wil*

أمر ditulis *Amr*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidayah Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan 'inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, pimpinan hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Tesis yang peneliti buat merupakan wujud dari aktualisasi ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag dan ibu Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan kemudahan

dalam menyelesaikan tesis.

5. Semua dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses belajar memberikan semangat dan arahan.
6. Kedua orang tua penulis (Bapak Amrisal dan Ibu Zaimar), saudara kandung saya (Apriwahyuza, Muhammad Nurdin, Nurul Haqqi, Mardiyatul Hafifah) beserta keluarga yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan mendukung penulis dalam melaksanakan tranformasi khazanah keilmuan penulis.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah Swt membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ridha Raudah Nur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Penelitian.....	23
BAB II HAMKA DAN SURAH MARYAM AYAT 16-40	24
A. Hamka.....	24
1. Biografi Singkat dan Latar Belakang Kehidupan Hamka	24
2. Perjalanan Intelektual Hamka.....	27
3. Hamka Dikenal Sebagai;.....	30
4. Karya-karya Hamka	32
B. Q. S. Maryam Ayat 16-40.....	33
1. Ayat dan Terjemahan	33
2. Makna Umum Ayat	36
3. Munasabah	39
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Konsep dan tujuan pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).....	44
B. Konsep Tentang Materi Pendidikan Anak dalam Q.S. Maryam Ayat 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).....	73

C. Konsep Tentang Metode Pendidikan Anak Hamka dalam Q.S. Maryam Ayat 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka).....	112
BAB IV PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Implikasi	129
C. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tujuan Umum Pendidikan Anak.....	48
Tabel 3.2 Pendidikan Akidah.....	74
Tabel 3.3 Pendidikan Ibadah	95
Tabel 3.4 Pendidikan Akhlak.....	103
Tabel 3.5 Metode Pendidikan Anak	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.¹ Problem pendidikan saat ini kurang menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan materi.² Para ahli pendidikan lebih mengedepankan aspek kognisi dan motorik dibanding afektif, belum lagi produk yang dihasilkan saat ini menjadikan anak yang pragmatis, individualis, dan materialis.³

Di era perkembangan teknologi saat ini, banyak tersebar informasi secara bebas sehingga anak sulit membedakan mana informasi yang positif dan negatif yang mengakibatkan anak tidak tahu tujuan pendidikan anak dalam Q.S Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir al-azhar karya Hamka. Ketika anak dihadapi dengan permasalahan yang ada di masyarakat, maka ia bukan hanya dituntut untuk berpikir secara teoritis. Namun realitanya, anak juga dihadapkan dalam bentuk konflik praktis-sosiologis yang diibaratkan seorang ahli fiqih akan merasa kebingungan jika dihadapkan pada konteks sosiologi. Ahli ekonomi

¹Muh. Muhyiddin and Ibnu Chudzaifah, "Konsep Pendidikan Perspektif Al-Qur'an:Kajian Tematik," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam Vol.7*, no. 1 (2021): 25–37, <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.

²Ahmad Abdur Rokhim and M. Yunus Abu Bakar, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Buya Hamka dan Abdullah Nashih Ulwan," *Jurnal Al Murabbi* 6, no. 2 (2021): 73–91, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>.

³Mursal, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka," *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 101–115.

akan kesulitan memahami logika zakat, sehingga tidak jarang sampai terjadi suatu bentuk pengkafiran dalam sebuah keimanan.⁴

Pendidikan adalah tempat untuk mendidik anak dengan nilai-nilai norma, sosial dan memiliki pedoman hidup untuk bekerja di lingkungan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga dikatakan sebagai instrumen dalam menumbuhkan karakter anak membuktikan identitas nasional dan menjadikan jati diri bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk generasi menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Allah, berbudi luhur, berkepribadian mandiri, cerdas, disiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani maupun rohani.⁵ Adapun tujuan pendidikan juga, memanusiakan manusia (anak). Di dalam proses usaha memanusiakan manusia ada dialog anak-anak di dalamnya yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena anak merupakan objek sekaligus subjek dalam pendidikan.⁶

Pendidikan merupakan unit terpenting dalam proses perkembangan dan kematangan anak agar dapat melahirkan generasi berguna, berakhlak mulia,⁷ dan berkualitas yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.⁸ Semua proses tersebut umumnya melalui berdoa, kerja keras, serta kerja cerdas dalam menggunakan waktu walaupun memerlukan proses yang panjang, jalan berliku,

⁴Mohammad Arif, *Studi Islam dalam Dinamika Global* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2017). 6.

⁵Andika Aprilianto, "Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 279–289, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.339>.

⁶Hani Subakti et al., *Landasan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022). 41.

⁷Azis Masang, "Hakikat Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 14–31, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

⁸Dini Irawati and Izzuddin Musthafa, "Konsep Ilmu Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Urgensinya pada Pendidikan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 931–941, <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>.

dan berbagai rintangan yang dihadapi dengan kesabaran. Dibalik kesulitan ada kemudahan di dalamnya.

Setiap anak memiliki potensi untuk dipelihara dan ditumbuhkan kesadarannya dalam menemukan kebenaran.⁹ Kebenaran ini terkait konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian tafsir Al-Azhar karya Hamka).¹⁰ Oleh sebab itu, orang tua berperan penting dalam mendidik anak dengan baik agar terbentuknya sifat dan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.¹¹

Pendidikan anak dalam Islam tidak terlepas dari pendidikan dan ajaran Islam yang ada di Al-Qur'an dan Hadis. Dalam ajaran Islam, pendidikan yang diajarkan pada anak ada tiga pokok bahasan utama yang terdiri dari pendidikan akidah atau keimanan, syari'ah, dan pendidikan akhlak yang merupakan akhlak kepada Allah sebagai Sang Pencipta dan akhlak kepada makhluk-Nya.¹²

Orang tua, diberi tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak, mulai dari pendidikan informal dalam keluarga dan lingkungan, kemudian pendidikan formal melalui jalur pendidikan terstruktur dari tingkat TK hingga perguruan tinggi, dan pendidikan non formal seperti lembaga khusus yang

⁹Saadah Erliani1, "Hakikat Isi/Materi Pendidikan Islam," *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2019): 136–146.

¹⁰Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah* XXIV, no. 1 (2017): 84–103.

¹¹Laili Arfani, "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran," *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11, no. 2 (2016): 81–97, <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>.

¹²Ach. Puniman and Kadarisman Kadarisman, "Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (May 2018), 10.24929/alpen.v1i1.1.

nantinya dapat disetarakan dengan jalur pendidikan formal dengan syarat tertentu yang berlaku.¹³

Orang tua adalah orang yang paling tahu kebutuhan terbaik untuk anak-anaknya seperti, mendidik dengan penuh tanggung jawab, cinta, dan kasih sayang. Semua yang orang tua lakukan bertujuan untuk perkembangan dan kemajuannya supaya dapat menjadi anak yang baik, berkualitas, dan bisa berguna bagi bangsa. Anak harus dididik melalui proses belajar dalam hidup terlebih dahulu, dengan berbagai proses yang dilalui akan membentuk pribadi anak menjadi lebih baik. Perubahan tersebut dapat terlihat jelas dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir,¹⁴ dan informasi melalui pengalaman.¹⁵ Peningkatan adalah modal pendidikan,¹⁶ sebab maju mundurnya pendidikan seorang anak ditentukan oleh pengelolaan¹⁷ yang berpedoman pada aspek komponen pendidikan berupa orang tua sebagai pendidik, anak sebagai peserta didik, tujuan, materi, metode, dialog dalam proses belajar mengajar, lingkungan, adat, dan tata nilai sosial dimana

¹³Muktiali Jarbi, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *PENDAIS* 3, no. 2 (2021): 122–140.

¹⁴Niken Ayu Hapsari, Roeth Amerlin Ochrissiati Najooan, Juliana Margareta Sumilat, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 963–969, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>.

¹⁵Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta, Delia Pres 2004). 50.

¹⁶Mohamad Salik, "Mengembangkan Fitrah Anak Melalui Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Hamka)," *el-Qudwah* (2014).

¹⁷Sofyan Rofi et al., "Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Tasawuf Modern Hamka dan Transformatif Kontemporer," *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019): 396–414, 10.30596/intiqad.v11i2.2658.

pendidikan tersebut dilaksanakan¹⁸ yang bertujuan untuk mencetak generasi pendidikan unggul menjadi penerus bangsa terbaik dan mampu bersaing dalam lingkup nasional dan internasional.¹⁹

Hamka sebagai salah satu tokoh pendidikan di Indonesia yang menghasilkan karya-karya fenomenal yang kemudian membuat para peneliti membahas pemikirannya dari berbagai bidang keahlian, terkhusus dalam bidang pendidikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adisupawan Tajarudin dan kawan-kawan yang menjelaskan tentang konsep pendidikan anak dalam pengembangan akhlak perspektif Buya Hamka adalah pendidikan orang tua, pendidikan guru di sekolah, dan masyarakat. Dalam keluarga atau orang tua adalah dengan membiasakan anak berbuat baik, keteladanan orang tua pada anak, dan penanaman nilai ketauhidan. Kemudian pendidikan guru di sekolah yaitu dengan membiasakan peserta didik berbuat baik, guru menjadi tauladan. Kemudian dalam masyarakat terdapat dua cara dalam membentuk akhlak yaitu dengan cara positif dan negatif. Dengan demikian lingkungan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan dapat membentuk akhlak anak. Kemudian metode yang digunakan Buya Hamka dalam pendidikan akhlak yaitu metode alami, metode mujahadah, riadhoh, dan metode teladan.²⁰

¹⁸Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam : Seabad Buya Hamka*, (Jakarta:Kencana, 2008). 140.

¹⁹Muhammad Mushfi El Iq Bali and Chairunniza' Chairunniza', "Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Menghadapi Era Society," *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020).

²⁰Adisupawan Tajarudin, Munawir Husni, and Siti Nurul Fitriani, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka," *Al-Asfar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 24–34, <https://ejournal.rbr.or.id/index.php/asfar>.

Selain itu, penelitian Muhammad Arkhanul Khamsi mengatakan bahwa untuk mengetahui metode Pendidikan Islam menurut Hamka dan relevansinya pada Pendidikan Islam kontemporer. Penulisan ini menggunakan metode studi pustaka adalah pengumpulan data melalui dokumen, artikel, dan buku sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun 4 metode yang dijelaskan oleh Hamka dalam pendidikan Islam terdiri dari: metode hikmah, metode nasihat, metode diskusi, dan metode observasi. Hamka mengemukakan di dalam pendidikan dan pengajaran terdapat perbedaan makna tapi harus seimbang dan beriringan, beliau mengatakan pendidikan bersifat pada pembentukan sikap sedangkan pengajaran bersifat pada ilmu pengetahuannya.²¹

Dari kedua penelitian di atas dapat dilihat bahwa Hamka merupakan salah seorang tokoh yang dikenal dengan kemultidisiplinan dan kredibilitas ilmu dengan kemampuan yang tidak diragukan lagi, sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pemikiran beliau tentang *konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan tujuan pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka)?

²¹Muhammad Arkhanul Khamsi and Nur Asiah, "Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)," *Arfannur* 2, no. 2 (2021): 145–156.

2. Bagaimana konsep tentang materi pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka)?
3. Bagaimana konsep tentang metode pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Konsep dan tujuan pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).
2. Konsep tentang materi pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).
3. Konsep tentang metode pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan penjelasan secara rinci terkait judul penelitian mengenai *konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka)*.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk mendidik anak lebih baik dan juga sebagai salah satu syarat untuk

menyelesaikan pendidikan peneliti mencapai gelar Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Perbedaannya hanya terletak pada tujuan, fungsi dan kedudukan tergantung dari masing-masing jenis penelitian.²² Kajian pustaka merupakan tahapan penting yang dilakukan oleh peneliti. Seorang peneliti akan memperoleh data awal melalui penelitian-penelitian serupa dengan penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian peneliti.²³

Tesis Emilya Ulfah yang berjudul “Konsep Penelitian Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an (Analisis Kandungan Q.S. Ibrahim Ayat 35-41, Q.S. Lukman Ayat 12-19 dan Q.S. Ash-Shaffat Ayat 100-103)”. Hasil dari tulisan ini memaparkan tentang materi, metode, perbedaan, dan persamaan perspektif Nabi Ibrahim dan Lukman mengenai pendidikan anak dalam keluarga. Persamaannya yaitu menggunakan jenis penelitian studi pustaka, selain itu juga sama-sama membahas tentang materi; tauhid, ibadah, syukur.²⁴ Perbedaannya ialah konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).

²²Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 1-5

²³Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022). 59.

²⁴Ulfah Emilya, ‘Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Quran (Analisis Kandungan Q.S. Ibrahim Ayat 35-41, Q.S. Luqman Ayat 12-19, dan Q.S. Ash-Shaaffat Ayat 100-113)’, Tesis UIN Malik Ibrahim Malang, 2017, 1–217.

Tesis Oki Robiawan, berjudul “Implementasi Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghazali di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak perspektif Imam Ghazali dalam kitab Al-Walad yaitu pendidik sebagai pembimbing akhlak anak yang harus mempunyai sifat dan akhlakul karimah, anak sebagai peserta didik harus mempunyai sifat-sifat yang mulia, dan metode pendidikan akhlak menggunakan metode kisah, nasehat, dan teladan²⁵ Persamaannya dengan penelitian peneliti ialah menggunakan penelitian studi pustaka dan metode pendidikannya ialah kisah dan teladan. Perbedaannya ialah konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).

Tesis Wahidatun Nikmatul Maula berjudul “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam Kitab Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud (Analisis Relevansinya dengan Pendidikan Modern)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak ialah pendidikan yang bukan hanya tentang akal pikiran anak, tetapi juga memperhatikan seluruh yang ada dari dalam diri si anak. Sasaran pendidikan anak yaitu rohani.²⁶ Persamaannya dengan penelitian peneliti ialah menggunakan penelitian studi pustaka. Perbedaannya ialah konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).

²⁵Oki Robiawan, ‘Implementasi Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al Ghazali di Pondok Pesantren Al Aziziyah Kapek Gunungsari’, Tesis UIN Mataram, 2021, 1–141.

²⁶Wahidatun Nikmatul Maula, “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Jauziyah dalam Kitab Tuhfatul Maulud Bi Ahkamil Maulud (Analisis Relevansinya dengan Pendidikan Modern)” Tesis UIN Malik Ibrahim Malang, 2019, 1–153.

Disertasi Masniati, berjudul “Kajian Psikolinguistik Terhadap Ayat-Ayat Q. S. Maryam tentang Pendidikan Anak Pranatal dan Postnatal”. Penelitian ini memaparkan tentang kajian linguistik Al-Qur’an, aspek kejiwaan, dan kajian tentang psikolinguistik dalam konteks wahyu dan makna psikologis ayat keteladanan tentang pendidikan anak pranatal dan postnatal yang diperankan langsung oleh Nabi Zakariya dan Maryam dalam melahirkan dan mendidik menjadi anak yang berkualitas (jasmani, rohani, iman takwa, pemilihan jodoh, memberi makanan yang bergizi lagi halal, ibadah, zikir, doa, perhatian, kasih sayang dan pendidikan dengan azan dan iqamah, mentahnikkan dan laktasi, ucapan selamat kepada bayi, pemberian nama yang baik, akikah, belajar tentang Al-Qur’an, shalat, zakat, pendidikan akhlak dalam hal berbuat baik kepada kedua orang tua, dan tidak sombong. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif pola rasionalistik dengan penelitian studi pustaka menggunakan *content analysis*.²⁷ Persamaannya dengan penelitian peneliti ialah menggunakan penelitian studi pustaka. Perbedaannya adalah konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).

Disertasi Derysmono, berjudul “Konsep Pembinaan Anak dalam Surat Luqmân Menurut Al-Râzî dalam Tafsir Mafâtih Al-Ghaib”. Penelitian ini mengkaji pembinaan anak dalam surah Lukman menurut al-Razi dalam tafsir Mafatih al-Ghaib; pembinaan akidah, pemahaman agama, berbakti kepada orang tua, sikap demokratis, konsistensi, sabar dalam amal *ma'ruf nahi*

²⁷Masniati, ‘Kajian Psikolinguistik Terhadap Ayat Q.S Maryam Tentang Pendidikan Anak Pranatal dan Postnatal’, *Disertasi*, UIN Alauddin Makassar 2017, 1–331.

mungkar, menghindari sombong secara intelektual, dan komunikatif. Konsep pembinaan nilai agama yang substansial dan pembinaan akhlak yang terintegrasi.²⁸ Persamaannya dengan penelitian peneliti ialah menggunakan penelitian studi pustaka. Perbedaannya ialah konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).

F. Landasan Teori

1. Konsep pendidikan anak

Konsep pendidikan anak terdiri dari tiga suku kata. *Pertama* konsep, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ide atau gagasan.²⁹ *Kedua*, pendidikan, dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan adalah perbuatan mendidik yang berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pen” dan akhiran “an”.³⁰ Dalam bahasa Yunani, istilah pendidikan disebut dengan “*paedagogis*,” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.³¹ *Ketiga*, anak adalah kelompok manusia muda usia yang batasan umurnya tidak selalu sama diberbagai negara. Kategori anak di Indonesia adalah dengan batasan umur 0-21 tahun, mulai dari lahir, balita, ataupun anak usia sekolah.³²

²⁸Derysmono, ‘Konsep Pembinaan Anak dalam Surat Luqman Menurut Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib’, *Disertasi*, 2019, 1–472.

²⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia

³⁰Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). 15

³¹Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: CV. Alungadan Mandiri, 2017). 1.

³²Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 2, (Jakarta: Adi Pustaka, 1998). 4.

Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan yaitu sebagai pewarisan budaya dan sebagai upaya pengembangan potensi.³³ Sedangkan Abuddin Nata mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia (anak). Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yaitu menunjukkan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan,³⁴

Abdurrahman An-Nahlawi dalam Abuddin Nata menjelaskan pengertian pendidikan berasal dari kata *tarbiyah* terdiri dari tiga kata, *pertama* yaitu kata *raba-yarbu* yang artinya bertambah dan bertumbuh, terdapat dalam Q.S. Ar-Rum ayat 39; *kedua*, dari kata *rabiya-yarba* yang artinya menjadi besar; *ketiga*, dari kata *rabba-yurabbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara. Dalam dunia pendidikan, kata *tarbiyah* ini lebih banyak digunakan dibandingkan dengan istilah lainnya.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, konsep pendidikan merupakan seperangkat komponen yang digunakan untuk mendidik dan mengarahkan anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seperti komponen tujuan, materi, metode dan lain-lain.³⁶

³³Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 20-21.

³⁴Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003). 11.

³⁵Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997). 7.

³⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulis, 2008). 20.

2. Anak dalam Islam

a. Anugerah

Pertama, anak dalam Islam adalah sebagai anugerah. Sebagai anugerah biasanya diberikan kepada orang yang sholeh. Jika ingin memperoleh anak yang sholeh, terlebih dahulu orang tua harus sholeh. Karena anak biasanya cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua.³⁷

Allah berfirman:

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً ۗ وَكُلًّا ۖ جَعَلْنَا صَالِحِينَ ۗ ۷۲

“Kami juga menganugerahkan kepadanya (Ibrahim) Ishak (anak) dan sebagai tambahan (Kami anugerahkan pula) Ya’kub (cucu). Masing-masing Kami jadikan orang yang shaleh (Q.S. Al-Anbiya’ [21]:72)”³⁸

b. Amanah

Kedua, anak dalam Islam adalah sebagai titipan amanah dari Allah kepada orang tua untuk dididik sesuai dengan ajaran Islam.³⁹ Lawan dari amanah adalah *khiyanat*. Anak adalah titipan Allah harus dijaga dengan baik supaya menjadi generasi berkualitas.⁴⁰ Allah berpesan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا ۗ أَمَنَّاكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ ۲۷

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan rasul serta janganlah kamu mengkhianati

³⁷Abdul Mustaqim, *Qur’anic Parenting Paradigma Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: Pacasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). 142.

³⁸Q.S.Al-Anbiya’ [21]:72.

³⁹Muazar Habibi, *Seni Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 113.

⁴⁰Abdul Mustaqim, *Qur’anic Parenting Paradigma Integrasi-Interkoneksi*,143.

3. Fase perkembangan anak

Aristoteles dalam Asrori mengelompokkan fase perkembangan anak dimulai dari sejak lahir hingga berusia 21 tahun ke dalam tiga waktu, setiap fase memiliki perbedaan jarak umur tujuh tahun, yaitu:

- a. Fase anak kecil, (0-7 tahun), yang diakhiri dengan pergantian gigi.
- b. Fase anak sekolah, (7-14 tahun), yang dimulai dari tumbuhnya gigi sampai berfungsinya kelenjer-kelenjer kelamin.
- c. Masa remaja pubertas, (14-21 tahun), merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa, yang kelenjer-kelenjer kelaminnya mulai berfungsi sampai ia memasuki usia dewasa.⁴⁶

4. Tujuan pendidikan anak

Tujuan adalah target yang ingin dicapai dalam suatu proses pendidikan.⁴⁷ Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 3 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pada diri anak agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁸

Maragustam mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak adalah usaha yang dilakukan orang tua dan tenaga kependidikan. Tujuan tersebut berfungsi sebagai: akhiri dan arahkan usaha, merupakan titik awal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan berikutnya, memberi nilai pada usaha,

⁴⁶Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020). 37.

⁴⁷Ahmad Fuadi dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bengkalis, Dotplus, 2021). 8.

⁴⁸UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pasal 3.

berhasil atau tidak sesuai dengan kriteria tertentu, memberi arah pada proses yang bersifat edukatif, memberi motivasi terbaik bagi orang tua/pendidik dan tenaga kependidikan.⁴⁹

5. Materi pendidikan anak

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah adalah pendidikan pertama yang harus diterima anak, meliputi rukun Iman yang enam: iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadar.⁵⁰ Beriman kepada Allah adalah mengakui dan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Tujuan akhirnya adalah esensi hidup yaitu untuk beribadah dan bersatu dengan Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan apapun.⁵¹

b. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan materi kedua yang harus ditanamkan kepada anak. Sebab ibadah adalah hasil buah dari keimanan seorang anak. Ketika ia mengaku beriman kepada Allah maka konsekuensinya ia harus beribadah kepada-Nya (Az-Dzariyat: 56). Salah satu ibadah yang harus dikerjakan dalam Islam adalah ibadah shalat dan zakat.⁵²

⁴⁹Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Paskasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). 197.

⁵⁰Nur Hadi, "Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW," *Intelektual* 9, no. April (2022): 196, <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektua>.

⁵¹Muna Meilani and Mahmud Arif, "Analisa Pemikiran Tokoh Muslim Kontemporer Ali Abdul Halim Mahmud," *Jurnal Lentera* Vol. 21 No (2022): 151–159.

⁵²Muhammad Arif, "Konsep Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Quran Al-Karim," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2018): 20.

c. Pendidikan Akhlak

Mahmud Arif dalam buku *Akhlak Islam dan Pola Edukasinya* dijelaskan bahwa akhlak setidaknya ada tiga ciri khusus yaitu objek batasannya adalah jiwa atau mental bukan fisik manusia, akhlak berdimensi sosial yang menata pola hubungan sosial, dan akhlak yang berkembang baik pada level sadar sebagai individu maupun kelompok. Di samping itu juga ciri lain dari akhlak adalah berdimensi akhirat dan mengindahkan ajaran agama (Islam).⁵³

d. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan kerangka konseptual yang berisi ide, gambaran pengertian serta pemikiran tentang jasmani manusia. Jasmani adalah jasad-tubuh yang berarti organ-organ tubuh manusia yang terdiri dari susunan, sistem dan sel tubuh yang membentuk satu kesatuan dan mekanisme kerja, yang disebut aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani berupa aktivitas ibadah ritual seperti shalat, dan puasa sebagai kunci pokok aktivitas ibadah Islam, mengandung manfaat dan keuntungan bagi tubuh-fisik manusia. Dengan melakukan gerak tersebut organ-organ tubuh dapat bekerja dengan baik serta dapat beristirahat. Pendidikan jasmani dalam Islam menempatkan posisi bagian hak tubuh manusia, karena merupakan simbiosis dengan pendidikan moral atau akhlak dan

⁵³Mahmud Arif, *Akhlak Islami & Pola Edukasinya* (Jakarta: Kencana, 2021). 4.

spiritual atau emosi. Pendidikan jasmani merupakan sarana yang kuat dalam mempengaruhi tingkah laku etika moral serta amal sholeh.⁵⁴

e. Pendidikan Rohani

Pendidikan rohani adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan pada aspek rohaniah dalam diri manusia sebagai upaya memperbaiki hubungannya dengan Allah melalui jalan menyembah dan merendah kepada-Nya serta taat dan tunduk kepada-Nya. Aspek rohaniah itu ialah unsur-unsur halus yang keberadaannya merupakan syarat utama bagi proses hayati yang berhubungan dengan kesadaran, pikiran dan kemauannya; yakni mencakup jiwa, akal, hati, dan nafsu. Pendidikan rohani itu dilakukan melalui zikrullah, shalat, puasa, tazkiyah, muraqabah, dan ridha.⁵⁵

6. Metode pendidikan anak

Metode merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan.⁵⁶ Secara bahasa, dalam bahasa Yunani metode adalah melewati jalan, yang berasal dari kata *metha* (melewati) dan *hodos* (jalan). Arifin dalam Rahmat Hidayat mendefinisikan metode adalah suatu jalan yang dilalui anak untuk mencapai tujuan.⁵⁷ Metode merupakan cara orang tua

⁵⁴Dzaki Mubarak, "Pendidikan Jasmani Perspektif Sayyid Qutub" 02. 01. September (2020): 21–30.

⁵⁵Tarmizi, "Pendidikan Rohani dalam Al-Quran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2017): 123.

⁵⁶Ahmad Fuadi dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,8.

⁵⁷Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016). 110.

dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak secara optimal.⁵⁸ Abdurrahman an-Nawawi dalam Mufatihatur Taubah memaparkan metode adalah strategi yang dikembangkan dari Al-Qur'an dan Hadis.⁵⁹

Pemilihan metode yang tepat dan sesuai akan menentukan keberhasilan pendidikan, menyenangkan atau tidaknya proses pendidikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan membuat proses pendidikan akan terasa membosankan, sehingga anak sulit untuk belajar, bahkan materi paling mudah sekalipun akan terasa sulit. Mendidik anak dengan cara yang salah sering menimbulkan penolakan. Sebaliknya, ketepatan dalam memilih metode akan membuat transfer ilmu dan sikap akan terasa mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa berlatih dan berlatih, praktik dan praktik, di samping mengetahui metode yang akan digunakan, meskipun fasilitas yang akan digunakan terbatas.⁶⁰

a. Metode Kisah

Metode kisah, secara bahasa berasal dari Bahasa Arab, yaitu *qisbshab*, bentuk jamaknya *qasbash*. Sementara kata *qisbshab* merupakan bentuk infinitif (*masdhar*) dari kata *qasbsba-yaqusbsbu* yang berarti menceritakan dan mengikuti jejak. Penuturan kisah dalam Al-Qur'an bukan sekedar untuk dihafal, meski ada sebagian kisah yang disebutkan secara berulang-ulang. Sekali lagi, adanya kisah-kisah dalam

⁵⁸Sri Wahyuni Alwi and M. Husni Arsyad, "Metode Pendidikan Anak Perempuan Perspektif Islam dan Psikologi dalam Q.S.Ali Imran Ayat 35-37," *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* Vol. 13 No (2019): 104-120.

⁵⁹Mufatihatur Taubah, 'Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatur Taubah', *Jurnal PAI*, 3.1 (2016), 109-36.

⁶⁰Jejen Musfah, *Membumikan Pendidikan Holistik*, (Jakarta: Kencana, 2012). 14-15.

Al-Qur'an ini terkait dengan bagaimana metode menyampaikan sinar petunjuknya. Pertama, *direct method/ thariqah mubasyarah*, metode langsung dalam bentuk perintah dan larangan; kedua, *undirect method/ thariqah ghair mubasyarah*, metode tidak langsung diantaranya dengan melalui kisah, *matsal* (perumpamaan) dan *taridl* (sindiran).

Kisah Al-Qur'an memiliki unsur yang pada umumnya mencakup: Pertama *al-ahdâs* (peristiwa). Peristiwa tidak selamanya diceritakan sekaligus, tetapi secara bertahap atau pengulangan sesuai dengan kronologis peristiwa dan sesuai pula titik tekan tujuan dari kisah. Kisah. Kedua, *al-asykhâsy* (tokoh-tokoh). Dalam Al-Qur'an, tokoh tersebut bisa berupa para nabi dan rasul, hamba sholeh, iblis, setan, bahkan hewan.⁶¹

b. Metode Teladan

Metode teladan (*qudwah*) adalah metode yang sangat berpengaruh terhadap moral, spiritualitas, dan etos sosial anak. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan sosok yang paling efektif dapat ditiru oleh anak, dimana sopan santunnya, tindakannya, secara tidak sadar hal itu akan ditiru oleh anak.⁶²

Teladan juga merupakan satu diantara metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan dianggap paling berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan pada anak. Maka apabila seorang orang tua metode pendidikannya berdasarkan keteladanan, ia harus mampu

⁶¹M. Yarni dan Muhammad Ridha, Nilai dalam Kisah Alqur'an, MUSHAF Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis Vol. 2 No. 2 Agustus 2022, 124-133.

⁶²M Miftakhurrohman et al., "Penerapan Metode Qudwah dalam Pembelajaran Akhlak," Jurnal AL-HIKMAH 3, no. 2 (2021): 178-193.

menjadi teladan atau memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Dapat pula dijadikan acuan antara orang tua dan anak saling memberikan keteladanan dengan harapan mereka saling berlomba dalam menerapkan akhlak yang baik.⁶³

c. Metode Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik menurut Amie Primarni relevan dengan tujuan pendidikan Islam, karena dalam konsep pendidikan holistik yang digagas Amie, bersifat integrated, atau tidak mendikotomi antara ilmu yang satu dengan yang lainnya. Namun untuk mengintegrasikan antara ilmu yang satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan yaitu peningkatan iman, ilmu dan amal untuk dapat menjalankan peran sebagai *khalifah* di muka bumi.⁶⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif⁶⁵ dengan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang data-datanya diambil dari studi pustaka atau literatur terkait seperti buku, artikel dan lain-lain,⁶⁶ tanpa memerlukan riset ke lapangan.⁶⁷ Metode yang digunakan

⁶³Muftahatus Saadah and Mahmud Arif, "Metode Pendidikan Anak dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9," *Arfannur* 3, no. 2 (2022): 75–84.

⁶⁴Amie Primarni dan Khairunnas, *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*. (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013).

⁶⁵Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, 'Metodologi Penelitian', (Makasar, Gunadarma Ilmu, 2018), 42.

⁶⁶Nana Syaodih Sikmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 60.

⁶⁷Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Pustaka, 2008).

adalah tafsir tarbawi dan studi kasus. Metode tafsir tarbawi adalah yang menafsirkan ayat pendidikan dengan menetapkan objek, memahami dan menyimpulkan isi kandungannya.⁶⁸ Sedangkan studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁶⁹

2. Sumber Data Penelitian

Pertama, sumber primer adalah sumber utama dari penelitian peneliti yaitu *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*,⁷⁰ dan jilid lainnya seperti *4*,⁷¹ *5*,⁷² *9*,⁷³ *10*⁷⁴ dan buku-buku lainnya seperti *Falsafah Ketuhanan* dan lain-lain yang mendukung terkait pembahasan. *Kedua*, sumber skunder adalah data tambahan dari data sumber primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sumber primer dengan meneliti isi Tafsir Al-Azhar Jilid 6 karya Hamka terkait pendidikan anak dan sumber skunder yang menunjang terkait

⁶⁸Zulheldi, *Metode Tafsir Tarbawi Referensi Penelitian Tafsir Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019). 19.

⁶⁹Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group, 2020). 62-63.

⁷⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2001). 4287-4308.

⁷¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, (Singapur:Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2001). 3108.

⁷²Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*, (Singapur:Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2001). 3665-3668.

⁷³Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*, (Singapur:Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2001). 6879.

⁷⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*, (Singapur:Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2001). 7550-7551.

topik bahasan dari penelitian⁷⁵ tentang konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *contents analisis* adalah mendeskripsikan, menginterpretasi isi yang ada dan pendapat para ahli dengan konsep pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).

H. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang Hamka dan surah Maryam ayat 16-40.

Bab ketiga, berisi hasil dan pembahasan mengenai konsep dan tujuan pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka), konsep tentang materi pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka), konsep tentang metode pendidikan anak dalam Q.S. Maryam ayat 16-40 (kajian Tafsir Al-Azhar karya Hamka).

Bab keempat, penutup berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

⁷⁵Wayan Suwendra, 'Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial , Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan', (Bandung, Nilacakra, 2018), 8.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai *Konsep Pendidikan Anak dalam Q.S. Maryam Ayat 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep dan Tujuan Pendidikan Anak dalam Q.S. Maryam Ayat 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka) adalah untuk menyiapkan anak menjadi hamba Allah, meraih hidup bahagia di dunia, barzah dan akhirat, serta menguatkan iman pada anak.
2. Konsep Tentang Materi Pendidikan Anak dalam Q.S. Maryam Ayat 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka) yaitu:
 - a. Materi pendidikan akidah
Materi pendidikan akidah merupakan materi pertama yang menjadi inti pokok dari keimanan seseorang yang harus diterima dan ditanamkan kepada anak sejak dini.
 - b. Materi pendidikan ibadah
Materi pendidikan ibadah adalah materi kedua yang harus dimiliki anak dalam berkehidupan terkait ibadah shalat yang harus ditunaikan dan ibadah zakat yang harus dibayarkan.

c. Materi pendidikan akhlak

Materi selanjutnya yang harus diterima anak adalah materi pendidikan akhlak yang merupakan cerminan dari akidah yang kuat dan ibadah yang taat.

3. Konsep Tentang Metode Pendidikan Anak dalam Q.S. Maryam Ayat 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka) adalah metode kisah, metode teladan dan metode pendidikan holistik.

B. Implikasi

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa dewasa ini masih sangat dibutuhkan di semua kalangan psikolog dan teolog, terutama dalam bidang pendidikan terkait *Konsep Pendidikan Anak dalam Q.S. Maryam Ayat 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*. Ada beberapa implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Orang tua. Implikasi terhadap cara pandang orang tua pada anak dan usaha sadar sekaligus peran orang tua dalam memberi pendidikan kepada anak. Orang tua, mampu memberikan perhatian dan pemahaman bimbingan kepada anak untuk hidup di dunia dan akhirat nanti. Yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana akidah, ibadah, dan akhlak mereka dalam berkehidupan.
2. Peneliti yang akan datang. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun penyempurna dari penelitian yang akan dibahas.

C. Saran

Berdasarkan uraian di atas, bagi peneli yang akan datang, perlu dilakukan penelitian yang mendalam terkait *Konsep Pendidikan Anak dalam Q.S. Maryam Ayat 16-40 (Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman. *Meraih Hidup Bahagia*. Islamhouse 2010 Pdf.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Akhria Nazwar. *Syekh Ahmad Khatib: Ilmuan Islam Di Permulaan Abad Ini*. Jakarta: Pustaka Panjimas, n.d.
- Arif, Mahmud. *Akhlaq Islami & Pola Edukasinya*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Arif, Mohammad. *Studi Islam dalam Dinamika Global*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2017.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
- Aziz, Abdul. *Materi Dasar Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Daradjat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Emhaf. *Hamka Retorika Sang Buya*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Fatoni, Nur. *Fikih Zakat Indonesia*. Jawa Tengah: CV Lawwana, 2020.
- Fuadi, Ahmad dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bengkalis: Dotplus, 2021.
- Habibi, Muazar. *Seni Mendidik Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hamka. *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- . *Ayahku Riwayat Hidup Dr.H. Abdul Karim Amrullah Dan Perjuangan Kaum Agama Di Sumatera*. Jakarta: Umminda, 1982.
- . *Ayahku*. Jakarta: Gema Insani, 2019.
- . *Dari Hati Ke Hati*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- . *Falsafah Ketuhanan*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- . *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gema Insani Press, 2018.

- . *Keadilan Sosial dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- . *Kesepadanan Iman dan Amal Saleh*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- . *Lembaga Hidup*. Jakarta: Republika, 2015.
- . *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- . *Pelajaran Agama Islam*. Cet.12. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
- . *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Republika, 2018.
- . *Pendidikan Islam Transformatif*. Edited by Yogyakarta. LKiS Yogyakarta, 2008.
- . *Studi Islam*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura 1990.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura 2001.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura 2001.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura 2001.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura 2001.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura 2001.
- . *Tasawuf Moderen*. Cet 18. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1981.
- . *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1883.
- . *Tasawuf Modern*. Yogyakarta: Republika, 2015.
- Hamka, Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Noura, 2018.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasan, Abdul Wahid. *Spiritualitas Sabar dan Syukur*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.

- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Jumaedi, Didi. *Tafsir Kebahagiaan: Menyingkap Makna Kebahagiaan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Psikologi*. Brebes: Rahmadina Publishing, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Karam, Karam Amin Abu, and Pen. Nugroho. *Hakikat Ibadah Menurut Ilmu Arabic: Menyelami Makna dan Hikmah Rukun Islam*. Jakarta: Alifa Books, 2020.
- Karsadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Khairuddin. *Zakat dalam Islam: Menelisik Aspek Historis, Sosiologis, dan Yuridis*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna, 1988.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Paskasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Muda, Teungku Muhammad Ali. *Pengantar Tauhid*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Munthe, Saifuddin Herlambang. *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik Hingga Kontemporer*. Pontianak: Pontianak Press, 2018.
- Musfah, Jejen. *Membumikan Pendidikan Holistik*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Qur'anic Parenting Paradigma Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Pacasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Mustafa, Haidar. *Memahami Hamka*. Tangerang Selatan: Imania: Pustaka IIMaN Group, 2019.
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Pres. Jakarta, 2004.
- Nasution, Yunan. *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- . *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa, 2003.

- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam : Seabad Buya Hamka*. Penerbit Kencana. Kencana, 2008.
- Poeradisastra, "Dalam Karya Sastra Pun Berdakwah dan Berkhorbah," in *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Primarni, Amie. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. *Seri II Buya Hamka*. Jakarta: Tempo Publishing, 2019.
- Rahman, Izzal Afifir. *Jujur Kunci Hidup Makmur*. Jawa Timur: CV. Beta Muroqi, 2022.
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- . *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rush, James R. *Adicerita Hamka Visi Islam Sang Penulis Besar Untuk Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Said, Hasani Ahmad, *Diskursus Muhasabah Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Salam, Solichin. *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978.
- Sentanu, Erbe. *Quantum Ikhlas*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007.
- Sikmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Subakti, Hani, et al. *Landasan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Suhardi, *Indeks Al-Qur'an*.
- Suyuti, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Belukar, 2014.
- Tamara, Natsir dkk. *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1996.
- Thaib, Hasballah dan Zamakhsyari. *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2015.

Yatimah, Durotul. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV. Alungdan Mandiri, 2017.

Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Pustaka, 2014.

Jurnal:

Abdullah, Zainuddin, Stit Al-Amin, and Kreo Tangerang. "Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan Perspektif Hamka." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 4, no. 01 (2021): 115–135. <http://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alamin/article/view/87>.

Aji Wibowo, Galih. "Ajaran Rukun Iman dalam Syair Nasihat Agama" 24, no. November (2022): 231–243. <http://orient-digital.staatsbibliothek.berlin.de>.

Alfian, Muhammad. "Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019): 89–98.

Andi Ibrahim, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad. "Metodologi Penelitian," no. Gunadarma Ilmu (2018): 42.

Aprilianto, Andika. "Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 279–289. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.339>.

Arfani, Laili. "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11, no. 2 (2016): 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>.

Arif, Muhammad. "Konsep Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Quran Al-Karim." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2018): 20.

Darlis, Ahmad. "Hakikat Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* XXIV, no. 1 (2017): 84–103.

Derysmono. "Konsep Pembinaan Anak dalam Surat Luqman Menurut Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib." *Disertasi* (2019): 1–472.

El Iq Bali, Muhammad Mushfi, and Chairunniza' Chairunniza'. "Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Menghadapi Era Society." *MANAGER : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (2020).

Emilya, Ulfah. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Quran (Analisis Kandungan Q.S. Ibrahim Ayat 35-41, Q.S. Luqman Ayat 12-19, Dan Q.S. Ash-Shaaffat Ayat 100-113)" (2017): 1–217.

- Gustiani, Firna Novian. "Penggunaan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Menganalisis Nilai-Nilai Religius Biografi Buya Hamka." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 8, no. 2 (2019): 107.
- Hadi, Nur. "Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW." *Intelektual* 9, no. April (2022): 196. <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektua>.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 135.
- Hapsari, Niken Ayu, Roeth Amerlin Ochrisiati Najoan, and Juliana Margareta Sumilat. "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 963–969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>.
- Herdiansyah, Haris. "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan," no. Bandung, Nilacakra (2018): 8.
- Irawati, Dini, and Izzuddin Musthafa. "Konsep Ilmu Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Urgensinya Pada Pendidikan." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 931–941. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>.
- Jambak, Fabian Fadhly. "N Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarahho Title." *Jurnal Theologia* Vol 28, No (2017): 260.
- Jarbi, Muktiali. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." *PENDAI* 3, no. 2 (2021): 122–140.
- Khairil, Asri. "Rekonstruksi Budaya Keluarga Unggul Perspektif Islam (Kajian Lembaga Pendidikan Informal)" (2021).
- Khamsi, Muhammad Arkhanul, and Nur Asiah. "Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)." *Arfannur* 2, no. 2 (2021): 145–156.
- Kusnadi. "Nuansa-Nuansa Sastra dalam Tafsir Hamka." *Wardah* 16, no. 1 (2015): 1–13.
- Labaso, Syahrial Iyal. "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadis." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018). [10.14421/jpai.2018.151-04](https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-04).
- Masang, Azis. "Hakikat Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan*

Islam 1, no. 1 (2021): 14–31.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

- Masniati. “Kajian Psikolinguistik Terhadap Ayat Q.S Maryam Tentang Pendidikan Anak Pranatal dan Postnatal.” *Disertasi* (2017).
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/7261>.
- Maula, Wahidatun Nikmatul. “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Jauziyah dalam Kitab Tuhfatul Maulud Bi Ahkamil Maulud” 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Megawati, Betti, Saiful Ahyar, Zainal Abidin, Kenny Augusto Arie Wibowo, Fauzi Ahmad Syawaluddin, Muhammad Sanusi, Maisaroh Ritonga, Aswan Daulay, Syahrul Budiman, and others. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Alquran Al-Qur’an*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Muhyiddin, Muh, and Ibnu Chudzaifah. “Konsep Pendidikan Perspektif Al-Qur’an:Kajian Tematik.” *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam Vol.7*, 7, no. 1 (2021): 25–37. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.
- Muhammad B. Hamka, Aldo Redho Syam, and Editor: *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Pfofetik Dalam Perspektif Buya Hamka*. Tulung Agung: STAIM Tulung Agung, n.d.
- Meilani, Muna, and Mahmud Arif. “Analisa Pemikiran Tokoh Muslim Kontemporer Ali Abdul Halim Mahmud.” *Jurnal Lentera Vol. 21 No* (2022): 151–159.
- Miftakhurrohman, M. et al., “Penerapan Metode Qudwah dalam Pembelajaran Akhlak,” *Jurnal AL-HIKMAH* 3, no. 2 (2021): 178–193.
- Mubarok, Dzaki. “Pendidikan Jasmani Perspektif Sayyid Qutub” 02. 01. September (2020): 21–30.
- Mursal. “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka.” *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2023): 101–115.
- Musyarif. “Buya Hamka (Suatu Analisis Sosial Terhadap KitabTafsir Al-Azhar).” *AL MA’ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2019): 36–57.
- Puniman, Ach., and Kadarisman Kadarisman. “Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam.” *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (May 2018). 10.24929/alpen.v1i1.1.
- Rahmat, Abdul. “Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2013): 12. <https://id.id1lib.org/book/18179945/48cd87>.

- Fitri, Rahmi Nur. "Hamka Sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah Terhadap Karya Hamka." *Jurnal Kaiian Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 04, N (n.d.): 44.
- Ridlo, Saidur. "Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1 (March 2020): 79–104.
- Rofi, Sofyan, Benny Prasetya, Bahar Agus Setiawan, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, and Artikel Info. "Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Tasawuf Modern Hamka dan Transformatif Kontemporer." *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019): 396–414. [10.30596/intiqad.v11i2.2658](https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.2658).
- Rokhim, Ahmad Abdur, and M. Yunus Abu Bakar. "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Buya Hamka dan Abdullah Nashih Ulwan." *Jurnal Al Murabbi* 6, no. 2 (2021): 73–91. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>.
- Saadah Erliani1. "Hakikat Isi/Materi Pendidikan Islam." *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2019): 136–146.
- Saadah, Muftahatus and Mahmud Arif, "Metode Pendidikan Anak dalam Surat Az-Zumar Ayat 8-9," *Arfannur* 3, no. 2 (2022): 75–84.
- Salik, Mohamad. "Mengembangkan Fitrah Anak Melalui Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Hamka)." *el-Qudwah* (2014).
- Sri Wahyuni Alwi, and M. Husni Arsyad. "Metode Pendidikan Anak Perempuan Perspektif Islam dan Psikologi Dalam Q.S.Ali Imran Ayat 35-37." *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* Vol. 13 No (2019): 104–120.
- Subakti, Hani, Joko Krismanto Harijanja, Dwi Oktaviani Ogara, Yusni Arni, Ahmad Fauzi, and Janner Simarmata. *Landasan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Subhi, Muhamad Rifa'i. "Kepribadian dalam Perspektif Hamka." *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 51.
- Tajarudin, Adisupawan, Munawir Husni, and Siti Nurul Fitriani. "Konsep Pendidikan Anak dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka." *Al-Asfar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 24–34. <https://ejournal.rbr.or.id/index.php/asfar>.
- Taubah, Mufatihatus. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam Mufatihatus Taubah (Dosen STAIN Kudus Prodi PAI)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 109–136. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>.

Wahid, Abdul. "Sosial Politik Dalam Tafsir Hamka." *Aricis Proceedings*, no. 1 (2017): 328–340. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/956>.

Yarni, M. dan Muhammad Ridha, Nilai dalam Kisah Alqur'an, MUSHAF Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis Vol. 2 No. 2 Agustus 2022, page 124-133

Yogaswara, Angga. "Hakikat Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2019).

Ensiklopedi:

Al-Khusaimi, Syaikh Muhammad Shalih. *Ensiklopedi Zakat*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.

Kamal, Syaikh Abu Malik. *Ensiklopedi Shalat*. Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2009.

Yusuf, Chorul Fuad. *Ensiklopedia Pemuka Agama Nusantara*. Jakarta: Puslitbang Lekturdan Kazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2016.

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: PT. Sygma Examedia, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA